

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variable adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, Pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

(Notoatmodjo, 2018) berdasarkan hunungan fungsional atau perannya variabel dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok :

1. Variabel Independen (bebas)

Variable yang mempengaruhi atau nilai menentukan variable lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam ilmu keperawatan, variabel bebas biasanya berupa stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien untuk memengaruhi tingkah laku klien. Variabel independen ini adalah terapi musik klasik sape dan gamelan

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel yang dipengaruhi nilai ditentukan oleh variabel lain.

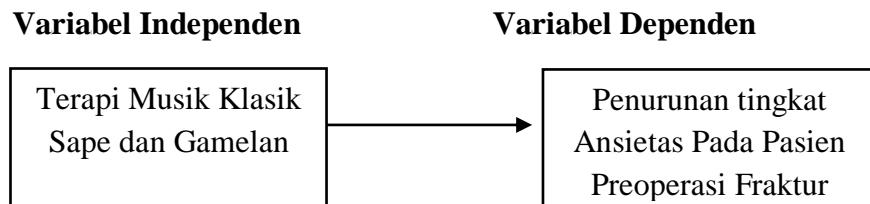
Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus.

Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen ini adalah Penurunan tingkat ansietas pasien fraktur preoperasi

B. Kerangka Konsep dan hipotesa

1. Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian kerangka teori maka, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

2. Hipotesis

Hipotesis pada hakikatnya hipotesis adalah suatu jawaban atas pertanyaan penilaian yang telah dirumurkan dalam perencanaan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis ini adalah :

Ha1 : Ada pengaruh Terapi Musik Klasik Sape Pada penurunan tingkat Ansietas Pada Pasien Preoperasi Fraktur

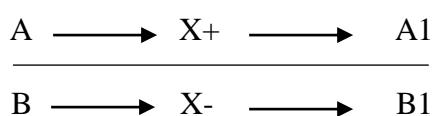
Ha2 : Ada pengaruh Terapi Musik Gamelan Pada penurunan tingkat Ansietas Pada Pasien Preoperasi Fraktur

Ha3 : Ada Perbedaan pengaruh Terapi Musik Klasik Sape dan Gamelan Pada penurunan tingkat Ansietas Pada Pasien Preoperasi Fraktur

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Desain dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian. Penelitian *comparasi* merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan dua variabel (objek penelitian), antara subjek atau waktu yang berbeda untuk menemukan hubungan sebab akibatnya.

Desain penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah *quasy experimental* dengan pendekatan *pre-test dan post-test*. Pendekatan *pre-test dan posttest group design*. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur sebelum dan sesudah diberikan terapi music klasik Sape dan Gamelan. Pada kedua kelompok tersebut diawali dengan *pre-test*, dan setelah pemberian perlakuan dilakukan pengukuran Kembali *post-test* (Ucu wandi Somantri, 2020). Berikut rancangannya :



Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

X+ : Terapi music klasik sape

A : *pre-test* pengukuran tingkat ansietas kelompok A

A1 : *post-test* pengukuran tingkat ansietas kelompok A

X- : Terapi music klasik Gamelan

B : *pre-test* pengukuran tingkat ansietas kelompok B

B1 : *post-test* pengukuran tingkat ansietas kelompok B

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Pasien Preoperasi Fraktur dengan jumlah populasi pasien fraktur di Rumah Sakit Siaga Utama pada bulan April-Mei berjumlah 78 pasien fraktur.

2. Sampel

Perkiraan besarsampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus besar sempel analisis komparatif numerik berpasangan. Berikut adalah perhitungan besar sampel pada penelitian analisis komparatif numerik berpasangan, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden berdasarkan accidental sampling selama 1 bulan.

3. Teknik sampling

Dalam pengambilan data yang akan di teliti dengan menggunakan teknik accidental sampling adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila

dipandang orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Pasien fraktur yang bersedia menjadi responen
- 2) Pasien fraktur yang mengalami Ansietas
- 3) Pasien dengan tingkat ansietas ringan 14 – 20, ansietas sedang 21-27, sampai dengan tingkat berat 28-41
- 4) Pasien yang bisa di ajak berkomunikasi dengan baik

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien fraktur mengalami nyeri berat di sertai syok
- 2) Pasien fraktur dengan tingkat ansietas sangat berat 42-56
- 3) Pasien dengan gangguan pendengaran

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS. Ortopedi Siaga Utama Purwodadi pada tanggal 01 Juli 2023 pada pasien properasi fraktur.

F. Definisi Operasional

Definis operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang diteliti, atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (*alat ukur*) (Notoatmodjo, 2018). Adapun definisi operasional penelitian ini akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel dependen : Terapi Musik Sape	Menggunakan music sape selama 10 menit dapat menghambat transmisi impuls nyeri di saraf pusat, music sape juga dapat bekerja pada system limbik yang akan dihantarkan kepada sistem saraf yang mengatur kontraksi otot.	Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner skala hars yang berisi 14 pernyataan (perasaan ansietas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresso, skala somatik otot, gejala somati sensorik, gejala kardiovaskuler, gejala respiratori, gejala gastrointestinal, gejala urogenital, gejala otonom, tingkah laku pada wawancara) yang menggunakan sekala likaert dengan nilai 0 = tidak cemas 1 = ringan 2 = sedang		- Ordinal
Terapi Musik Gamelan	Menggunakan music gamelan tempo lamban atau sekitar 60-100 bpm selama 20 menit dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak dan menstimulasi binaural			

	beat dapat mendorong seseorang Kembali kedalam kesadaran.	3 = berat 4 = Ansietas sangat berat		
Variabel independen : Penurunan tingkat Ansietas Pada Pasien Fraktur	Ansietas merupakan suatu respon perasaan yang tidak terkendali. Ansietas merupakan respon terhadap ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, dan samar-samar	Diukur menggunakan kuisioner Skala HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>) yang terdiri dari 14 pertanyaan 0=tidak ada gejala sama sekali, 1= ringan 2= sedang, 3= berat, 4= sangat berat semua gejala yang ada	Dengan hasil ukur : Total / jumlah dari skala HARS 14 – 20 : Ansietas ringan 21 – 27 : Ansietas sedang 28 – 41 : Ansietas berat 42– 56 : Sangat berat	Ratio

G. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara penelitian yang digunakan kepada subjek melalui proses pendekatan dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan (Nursalam, 2008). Cara pengumpulan data tersebut melalui observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi (Iii & penelitian, 2013). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada proposal penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah sumber utama yang intonasinya diperoleh secara langsung dari narasumbernya (Dycres, 2020). Adta primer penelitian ini diperoleh melalui observasi dimana observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan proses observasi sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu observasi berperan serta dan non pasrtisipan observation, dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan serta, imana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai responden penelitian. Dengan menggunakan metode observasi partisipan, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak (Sugiono, 2013).

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dan informasi yang didapat melalui pihak ketiga atau pihak luar serta tidak langsung dari narasumber (Dycres, 2020).

3. Angket

Angket adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responde (Bumi angkara, 2002). Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui (Rineka cipta, 2006). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yg tidak sesuai kenyataan dalam pengisian pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui infomasi tertentu yang diminta (Alfabeta, 2013).

Jenis-jenis angket :

1) Angket terbuka

Angket terbuka (angket terstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai kehendak dan keadaannya. Keuntungan angket terbuka bagi responden, mereka dapat mengisi sesuai keinginan dengan keadaan yang dialaminya. Keuntungan angket pada responden adalah mereka dapat mengisi sesuai keinginannya.

Bagi peneliti keuntungannya adalah mereka akan memperoleh data yang bervariasi (Alfabeta, 2013).

2) Angket tertutup

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya

dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist (Alfabeta, 2013).

3) Kelebihan angket :

(1) Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungannya dengan peneliti atau penilai

(2) Informasi atau data berkumpul lebih mudah karena itemnya homogen

(3) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dan dijadikan sampel (PT Remaja Rosdakarya, 2012).

(4) Kekurangan angket :

(1) Ada kemungkinan angket diisi oleh orang lain yang bukan responden.

(2) Hanya diperuntukan bagi orang yang dapat melihat atau membaca.

- (3) Jika ada pertanyaan yang kurang jelas, tidak dapat mendapat keterangan lebih lanjut.
- (4) Sulit memberikan jaminan, bahwa semua angket yang telah dikelurkan itu akan Kembali seluruhnya.
- (5) Pertanyaan dalam angket biasanya bersifat agak kaku tidak dapat diubah sesuai dengan keadaan sekitarnya (PT Remaja Rosdakarya, 2012).

H. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat surat persetujuan dengan tanda tangan Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian Kepada Ketua Program Studi S1 Keperawata An Nuur Purwodadi.
- b. Peneliti meminta surat izin untuk dipublikasikan Kepada RS. Ortopedi siaga Utama Purwodadi.
- c. Peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- d. Peneliti memilih dan melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai dokumentasi
- e. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk

menjadi responden (*inform concient*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.

- f. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuisioner, memberikan kuisioner skala hars pretest kepada responen, peneliti menginformasikan kepada responden agar mengisi lembar kuisioner secara teliti dan lengkap, apabila responden belum mengerti responden dapat bertanya kepada peneliti
- g. Peneliti menentukan dua klompok intervensi musik klasik sape dan gamelan berdasarkan jumlah responden yang ada di ruangan
- h. Peneliti memberikan waktu 10 menit kepada responden untuk mengisi kuisioner pretest terapi music klasik sape dan gamelan
- i. Setelah responden mengisi kuisioner, kemudian kuisioner dikumpulkan kembali oleh peneliti.
- j. Kemudia peneliti meminta waktu 10 menit untuk mengitung skor kuisioner utuk mengetahui tingkatan ansietas dari responden
- k. Setelah tingkat ansietas diketahui kemudian peneliti memberikan terapi musik klasik sape 10 menit pada responden kelompok 1, dan music klasik gamelan 10 menit pada responden kelompok 2 secara random sampai memenuhi target kelompok 1 dan kelompok 2
- l. Setelah selesai dilakukannya terapi kemudian peneliti memberikan waktu 10 menit kepada responden untuk mengisi lembar post-test,
- m. Setelah kuisioner diisi oleh responden, pasien mengumpul lembar kuisioner Kembali ke peneliti.

I. Instrumen/Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian ini mengumpulkan data formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Instrumen variabel dependen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan lembar data pengumpulan data yang diisi oleh peneliti. Lembar pengumpulan data ini yang menggunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi :

1. Lembar observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Observasi merupakan suatu prosedur yang meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah taraf tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Metode observasi ini digunakan karena murah, mudah dan langsung dapat mengamati terhadap macam-macam gejala serta dapat melakukan pencatatan secara serentak atau waktu yang bersamaan. maka agar observasi terarah dan dapat memperoleh data yang benar-benar diperlukan, dalam melakukan observasi juga menggunakan daftar pertanyaan (check list) (Notoatmodjo 2010).

2. Headset
3. Handphone
4. Musik klasik saperama
5. Musik klasik gamelan

6. Kuisioner

Kuisioner adalah Teknik pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan yang akan penulis ajukan pada penderita

a. Lembar kuisioner A

Lembar kuisioner A terdiri dari 4 pertanyaan yang berisi tentang identitas responden seperti nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan. Kuisioner berupa check list (✓).

Table 3.2 kisi-kisi kuisioner identitas responden

Aspek identitas pasien	pertanyaan
Nama	A1
Umur	A2
Jenis kelamin	A3
pekerjaan	A5

b. Kuisioner B

Kuisioner B digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien, lembar kuisioner B terdiri dari 14 pertanyaan, pengisian dengan tanda (✓) pada obsesi yang diinginkan. Penilaian setiap itemnya diberi skor 0-4, berdasarkan berat ringannya gejala. Setiap skor memiliki

kategori yang berbeda : 0= tidak ada gejala atau keluhan, 1 = gejala ringan, 2 = gejala sedang, 3= gejala berat, 4 = gejala berat sekali, penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan nilai skor dan item 1-14 dengan hasil :

- a) Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan
- b) Skor 14-20 = kecemasan ringan
- c) Skor 21-27 kecemasan sedang
- d) Skor 28-41 kecemasan berat
- e) 42-56 kecemasan berat sekali

Table 3.3 kisi-kisi kuisioner kecemasan

no	Indicator	No. soal
1	Perasaan cemas	1
2	ketegangan	2
3	ketakutan	3
4	Gangguan tidur	4
5	Gangguan kecerdasan	5
6	Perasaan depresi	6
7	Gejala fisik (otot)	7
8	Gejala fisik (sendorik)	8
9	Gejala kardiovaskular	9
10	Gejala pernafasan	10
11	Gejala pencernaan	11
12	Gejala urogenital	12
13	Gejala autonomi	13
14	Tingkah laku (sikap)	14
	Total	14

7. Lembar HARS (skala ukur ansietas

0 = Tidak ada gejala sama sekali

1 = Ringan

2 = Sedang

3 = Berat

4 = Sangat berat

8. Uji validitas dan reabilitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas, sehingga pengumpulan data dapat valid dan reliabel serta akurat (Nursalam, 2015).

1) Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Nototamodjo, 2018). Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment*” yang rumusnya sebagai berikut:

$$R = \frac{N(ExY)(Ex EY)}{VI(NEx - Ex)(NEx - EY)}$$

Gambar 3.3 Rumusan Pearson Product Moment

Keterangan :

N: Jumlah responden

X: Pertanyaan

Y: Skor total

XY: Skor pertanyaan nomor 1 dikali skor to

Keputusan penilaian uji validitas menggunakan kriteria koefisien r tabel dengan ketentuan. Apabila nilai koefisien (r hitung > r tabel) maka keputusan alat ukur r tabel (0,444) tersebut valid dengan taraf signifikan 5%. Uji validitas kuisioner hasil yang dilakukan dengan uji corrected item total correlation berada positif dan lebih besar dari 0,05.

Hasil uji validitas penelitian sebelumnya adalah dari 14 item di dapatkan soal 1, 0.464 soal 2, 0. 511 soal 3, 0.366 soal 4, 0.397 soal 5, 0.589 soal 6, 0.538 soal 7, 0.288 soal 8, 0.589 soal 9, 0.345 soal 10, 0.434 soal 11, 0.208 soal 12, 0.352 soal 13, 0.461 soal 14, 0.365 dari hasil diatas dinyatakan bahwa 14 item pertanyaan valid dengan nilai validitas terendah 0.208 dan nilai validitas tertinggi 0.589, menggunakan 40 sample. Memiliki nilai positif dan lebih besar dari syarat 0,05. Dalam penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan uji validitas karena instrumen yang digunakan sudah baku. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Sempaja, dan di mulai pada bulan juni 2019.

2) Reabilitas (keandalan).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Nototamodjo, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien alfa (Cronbach's Alpha) dari masing-masing item pertanyaan dalam satu variabel, yang rumusnya :

$$a = \frac{kr}{1 + (k-1)r}$$

Keterangan :

a = koefisien reabilitas

k = jumlah variabel dalam persamaan

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

suatu instrumen dikatakan handal jika nilai Cronbach alpha > 0.6 (Sapti, 2019).

Hasil uji reability statistic terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha adalah 0.793 dengan jumlah item 14 butir. Oleh karena nilai Cronbach's alpha = 0.793 ternyata lebih besar dari 0.06 maka kusisioner yang digunakan terbukti reliabel $0.793 > 0.6$.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji reliabilitas karena alat ukur *Hamilton rating scale for anxiety* telah di uji oleh *expert* dibidangnya sesuai dengan standar.

J. Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2018) dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantarnya sebagai berikut :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul sebelum proses memasukkan data.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Lembaran atau kode kartu merupakan instrumen berupa kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor pertanyaan. Coding dalam

penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan, Ansietas : 0 (tidak ansietas), 1 (ringan), 2 (sedang), 3 (berat), 4 (sangat berat).

c. *Entry* (memasukan data)

Entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontigensi.

d. Melakukan teknik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan, yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak akan dianalisis.

2. Teknik Analisa Data

Rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisi ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Nototamodjo, 2018). Pada penelitian ini variabel telah digambarkan dalam bentuk frekuensi dengan karakteristik responden yang meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan. Analisis yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah menggambarkan masing-masing variabel, baik variabel bebas yaitu terapi music klasik sape dan gamelan sedangkan variabel terikat yaitu tingkat ansietas pasien fraktur preoperasi.

b. Analisis Bivariat

Apabila telah dilakukan analisis univariat, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan kemudian dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018).

a) Uji normalitas dua kelompok berpasangan

(1) Data normal

Data dikatakan normal dalam uji normalitas yang dimaksud adalah apabila nilai $P > 0.05$, maka uji selanjutnya yang digunakan adalah uji *paired T-Test*.

Apabila didapatkan :

$P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_{a1}) ada pengaruh terapi music klasik sape terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur atau (H_{a2}) ada pengaruh terapi music klasik gamelan terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur.

$P > 0.05$ maka : Ha ditolak, Ho diterima. Maka kesimpulannya adalah (Ho1) tidak ada pengaruh terapi music klasik sape terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur atau (Ho2) tidak ada pengaruh terapi music klasik gamelan terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur.

(2) Data tidak normal

Sebaran data dalam uji normalitas dikatakan tidak normal apabila nilai $P < 0.05$. Uji selanjutnya yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Apabila didapatkan :

$P < 0.05$ maka : Ho ditolak, Ha diterima. Maka kesimpulannya adalah (Ha1) ada pengaruh terapi music klasik sape terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur atau (Ha2) ada pengaruh terapi music klasik gamelan terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur.

$P > 0.05$ maka : Ha ditolak, Ho diterima. Maka kesimpulannya adalah (Ho1) tidak ada pengaruh terapi music klasik sape terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur atau (Ho2) tidak ada pengaruh terapi music klasik gamelan terhadap

penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur.

b) Uji normalitas dua kelompok tidak berpasangan

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelompok yang di beri terapi musik klasik sape dan gamelan terhadap penurunan tingkat ansietas pasien preoperasi fraktur.

(1) Data normal

$P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_a) ada perbedaan pengaruh terapi music klasik sape terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur atau

$P > 0.05$ maka : H_a ditolak, H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_0) tidak perbedaan ada pengaruh terapi music klasik gamelan terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur.

(2) Data tidak normal

Sebaran data dalam uji normalitas dikatakan tidak normal apabila nilai $P < 0.05$. Uji selanjutnya yang digunakan adalah *mann Whitney*. Apabila didapatkan:

$P < 0.05$ maka : H_0 ditolak, H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_a) ada perbedaan pengaruh

terapi music klasik sape terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur atau

$P > 0.05$ maka : Ha ditolak, Ho diterima. Maka kesimpulannya adalah (H_0) tidak perbedaan ada pengaruh terapi musik klasik gamelan terhadap penurunan tingkat ansietas pada pasien preoperasi fraktur.

K. Etika penelitian

Etika penelitian adalah etika penelitian yang ada hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti, yang harus diperhatikan secara etika. Etika peneliti bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek yang di teliti (Notoatmodjo, 2018) Etika penelitian dalam penelitian ini :

1. *Informant consent* (lembar persetujuan)

Informant consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan (*informant consent*). Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden sebelum melakukan penelitian. Dilakukan dengan cara menganandatangani lembar persetujuan penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Privacy merupakan semua orang memiliki hak untuk memperoleh *privacy* atau kebebasan dirinya. Cara peneliti tidak

memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Karena ketika peneliti melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi jelas menyita waktu dan merampas *privacy* responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Maka kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah isinya perlu dijamin oleh peneliti.

4. *Justice*

Peneliti menghargai hak-hak responden dan memperlakukannya sesuai dengan norma yang berlaku. Peneliti tidak melakukan diskrimasi baik selama pemilihan sampel atau selama prosedur pengumpulan data dan tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang agama, sosial, ekonomi dan budaya.

5. *Beneficience* (manfaat)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing-masing dimensi dapat segera dilakukan.